# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1. Landasan Teori

### 2.1.1. Teori Sinyal

Menurut Kretarto (2001) dilihat secara garis besar *signalling theory* atau teori sinyal mempunyai hubungan erat dengan ketersediaan informasi. Pada laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat keputusan bagi para investor. Laporan keuangan bagian penting dari analisis fundamental pada perusahaan. Dilihat dari perusahaan yang sudah *go-public* umumnya didasarkan pada analisis rasio keuangan, karena pada analisis ini bertujuan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen.

### 2.1.2. Laporan Keuangan

Menurut Kamaludin & Indriyani. R (2011) laporan keuangan merupakan suatu hasil akhir dari proses pencatatan yang berupa rangkuman dari transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Menurut Harmono (2015) laporan keuangan merupakan suatu bentuk laporan tertulis yang menyampaikan informasi kuantitatif mengenai posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, juga hasil yang dicapai selama periode tertentu. Menurut Jumingan (2006) laporan keuangan merupakan suatu hasil dari tindakan peringkasan data keuangan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan ini bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada berbagai

pihak yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan modal sendiri, laporan perubahan posisi keuangan,

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu pencatatan mengenai hasil akhir dari masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang akan digunakan sebagai informasi oleh pihak yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012) tujuan laporan keuangan yaitu menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Pada laporan keuangan juga menunjukkan suatu hasil dari pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya.

Umumnya laporan keuangan bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi keuangan suatu perusahaan pada kondisi tertentu dan pada periode tertentu. Menurut Kasmir (2010) ada 8 tujuan penyusunan laporan keuangan antara lain yaitu :

1. Menyampaikan informasi mengenai jenis dan total aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menyampaikan informasi mengenai jenis, serta total kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Menyampaikan informasi mengenai total pendapatan yang diperoleh pada periode tertentu.

4. Menyampaikan informasi mengenai total biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu.
5. Menyampaikan suatu informasi mengenai perubahan-perubahan pada aktiva, pasiva dan modal yang dimiliki perusahaan.
6. Menyampaikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
7. Menyampaikan suatu informasi mengenai evaluasi atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

Dari kedua definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan secara umum yaitu menyampaikan sebuah informasi mengenai keuangan suatu perusahaan pada kondisi dan periode tertentu yang akan digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal yang bersangkutan pada perusahaan tersebut.

Karakteristik Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) karakteristik kualitatif merupakan identitas yang menciptakan sebuah informasi dalam laporan keuangan yang bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Diperoleh 4 karakteristik kualitatif pokok antara lain yaitu dapat dimengerti, relevan, keandalan, dan dapat dijadikan perbandingan

1. Dapat dimengerti

Informasi yang disampaikan pada laporan keuangan mempunyai kualitas yaitu mempunyai kemudahan dan dapat dimengerti oleh pihak yang berkepentingan.

2. Relevan

   Agar suatu informasi yang disampaikan pada laporan keuangan dapat berguna maka informasi tersebut harus relevan, sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan oleh pihak yang berkepentingan, pengambilan keputusan tersebut dapat menjadi penilaian di setiap kondisi

3. Keandalan

   Informasi yang disampaikan pada laporan keuangan dapat diandalkan sebagai penyajian yang jujur yang berguna bagi pihak yang bersangkutan

4. Dapat dibandingkan

   Pihak yang berkepentingan dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan pada beberapa periode atau memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk menilai posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan.

### 2.1.3. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menganalisis laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan mempelajari masing-masing dari unsur tersebut yang bertujuan agar mendapat pemahaman yang baik dan benar dari laporan keuangan.

Menurut Hery (2015) menjelaskan tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan pada periode tertentu
2. Untuk mengetahui kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan yang menjadi kelebihan perusahaan
4. Untuk memastikan langkah-langkah pembaruan yang harus dilakukan di masa yang akan datang, yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan evaluasi kinerja manajemen
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan yang sejenis berdasarkan hasil yang dicapai.

Menurut Darminto et al., (2005) analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Contohnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pemeriksaan awal dalam memilih suatu alternatif investasi, dimanfaatkan

sebagai alat forecasting tentang keadaan dan kinerja keuangan di masa yang akan datang, sebagai alat suatu proses menemukan penyebab terhadap masalah-masalah manajemen, operasi dan sebagai alat penilaian terhadap manajemen.

### 2.1.4. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan sudah menjalankan dan memanfaatkan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara tepat. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan pada perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, maka dapat dilihat kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Sedangkan, menurut Sutrisno (2009) kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang dicapai pada suatu periode tertentu yang menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan alat analisis tertentu seperti analisis rasio keuangan, sehingga dapat mengetahui hasil kinerja keuangan perusahaan dan dapat mengambil keputusan atas hasil tersebut.

Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan menurut Sujarweni (2017) antara lain yaitu :

1. Digunakan untuk mengukur prestasi yang diperoleh pada suatu perusahaan dalam periode tertentu.
2. Untuk mengevaluasi pencapaian per department dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan.
3. Digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan.
5. Digunakan sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

### 2.1.5. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Hery (2018) analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat yang banyak digunakan, meskipun perhitungan rasio merupakan operasi aritmatika sederhana namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah.

Menurut Harahap (2011) menjelaskan rasio keuangan ini menyederhanakan informasi yang meliputi suatu gambaran yang berhubungan antara pos tertentu dan pos lainnya. melalui penyederhanaan dapat mengevaluasi hubungan antara pos-pos tersebut dan dapat melakukan perbandingan dengan rasio lainnya, sehingga akan mendapatkan informasi dan memberikan evaluasi.

Menurut Sujarweni (2017) analisis rasio keuangan merupakan suatu kegiatan untuk menganalisis rasio keuangan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun yang lain yang tercantum di laporan keuangan. Perbandingan akun tersebut melalui neraca dan laba rugi. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan ini akan memberikan suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.

Sujarweni (2017) menjelaskan mengenai bentuk-bentuk rasio keuangan dilihat berdasarkan sumbernya, maka dapat digolongkan dalam 3 golongan, antara lain yaitu:

1. Rasio-rasio neraca, rasio ini merupakan rasio-rasio yang bersumber dari akun-akun neraca pada laporan keuangan.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi, rasio ini merupakan rasio-rasio ini yang bersumber dari *Income Statement*.
3. Rasio-rasio antar laporan, rasio ini merupakan rasio-rasio yang bersumber dari *Income Statement* atau laporan laba rugi.

### 2.1.6. Rasio Likuiditas

Sujarweni (2017) menjelaskan rasio likuiditas merupakan rasio yang mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar dan memenuhi kewajiban jangka pendek berupa hutang-hutang jangka pendek.

Menurut Sujarweni (2017) rasio likuiditas terdiri dari :

1. *Current Ratio*

   *Current Ratio* atau yang sering disebut rasio lancar merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar dan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

2. *Quick Ratio*

   *Quick ratio* atau yang sering disebut rasio cepat merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid (cepat).

3. *Cash Ratio*

   *Cash Ratio* atau yang sering disebut rasio lambat merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

4. *Working Capital to Total Assets Ratio*

   *Working Capital to Total Assets Ratio* atau yang sering disebut modal kerja bersih, Likuiditas dari total aktiva dan posisi modal kerja (netto), rasio ini dipakai untuk melihat rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.

### 2.1.7. Rasio Solvabilitas

Sujarweni (2017) menjelaskan rasio solvabilitas merupakan rasio yang mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban jangka panjang jika perusahaan di likuidasi.

Menurut Sujarweni (2017) rasio solvabilitas terdiri dari :

1. *Debt to Total Assets Ratio* (DAR)

   *Debt to Total assets ratio* atau yang sering disebut rasio hutang terhadap total aktiva merupakan rasio perbandingan antara hutang lancar, hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

   *Debt to Equity Ratio* atau yang sering disebut rasio hutang terhadap ekuitas merupakan rasio perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajiban suatu perusahaan.

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

   *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan suatu bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan suatu jaminan untuk utang jangka panjang.

4. *Tangible Assets Debt Coverage*

*Tangible Assets Debt Coverage* merupakan suatu besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya.

5. *Time Interest Earned Ratio*

   *Time Interest Earned Ratio* merupakan besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

### 2.1.8. Rasio Profitabilitas

Sujarweni (2017) menjelaskan rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pendapatan keuntungan melalui penjualan, aktiva, laba dan modal sendiri.

Menurut Sujarweni (2017) rasio profitabilitas terdiri dari :

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

   *Gross Profit Margin* merupakan rasio perbandingan yang menggambarkan laba kotor yang dicapai dari jumlah penjualan.

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

   *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai laba bersih setelah pajak selanjutnya dilakukan perbandingan dengan volume penjualan.

3. *Retun On Assets* (ROA)

*Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan dari modal yang diinvestasikan melalui keseluruhan aktiva yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.

4. *Return On Equity* (ROE)

   *Return On Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan dari modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan (laba) bagi seluruh pemegang saham.

5. *Return On Investment* (ROI)

   *Return On Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran mengenai kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

6. *Operating Income Ratio* merupakan suatu laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

### 2.1.9. Rasio Aktivitas

Sujarweni (2017) menjelaskan rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. Di dalam rasio ini akan menentukan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau pihak luar seperti investor atau bank.

Menurut Sujarweni (2017) rasio aktivitas terdiri dari :

1. *Total Assets Turnover* (Perputaran Aktiva)

   *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang ada dalam keseluruhan aktiva yang berputar pada periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan.

2. *Receivable Turnover* (Perputaran Piutang)

   *Receivable Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang ada dalam piutang berputar pada periode tertentu.

3. *Inventory Turnover* (Perputaran Kas)

   *Inventory Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang ada dalam *inventory* berputar pada periode tertentu.

4. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

   *Working Capital Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan modal kerja berputar pada periode siklus kas dari perusahaan.

5. *Average Day's Inventory* (Perputaran Persediaan)

   *Average Day's Inventory* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui periode rata-rata persediaan barang di Gudang.

## 2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Adnyana Mahaputra (2012) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI". Penelitian ini menggunakan metode alat analisis regresi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover* dan *Profit Margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa rasio-rasio tersebut dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan Munarka & Adeningsih (2014) dengan judul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Adira Dinamika Multi Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode analisis data adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dari perhitungan *Current Ratio* dan *Working Capital to Tottal Asset* (WCTA) dalam kondisi yang kurang sehat. Pada rasio solvabilitas dari perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam kondisi yang kurang sehat. Selanjutnya, pada rasio profitabilitas dari perhitungan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam kondisi yang kurang sehat.

Rusti'ani & Wiyani (2017) melakukan penelitian dengan judul "Rasio Keuangan Sebagai Indikator Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen". Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan

metode analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 3 sampel perusahaan yang digunakan yang memiliki kinerja sangat baik dibandingkan 2 perusahaan lainnya yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata sampel dan dilihat dari hasil rata-rata rasio solvabilitas yang berada di bawah rata-rata sampel.

Penelitian yang dilakukan Riza et al., (2019) dengan judul penelitian "Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017". Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami perubahan secara fluktuatif dari tahun 2015-2017, dengan hasil akhir pada tahun 2017 sebesar 1,079 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sehingga kinerja keuangan dalam kondisi yang tidak baik. Pada perhitungan *Debt to Total Asset Ratio* pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 60% dari tahun sebelumnya, sehingga kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik. Selanjutnya pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan pada tahun 2017 menjadi 151,2% lebih rendah dari tahun sebelumnya sehingga kinerja keuangan dalam kondisi yang kurang baik. Pada perhitungan *Return On Assets* mengalami perubahan secara fluktuatif dari tahun 2015-2017 dan kinerja keuangan dalam kondisi yang cukup baik. Dilihat dari perhitungan *Return On Equity* juga mengalami perubahan secara fluktuatif dan mempunyai kinerja keuangan dalam kondisi yang baik. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja keuangan

pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember periode 2015-2017 dinyatakan belum sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi dan UKM mengenai Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi.

Andriyani (2015) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio* dan *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan memiliki kontribusi sebesar 25% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba.

Penelitian yang dilakukan Erica (2018) dengan judul "Analisa Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT Kino Indonesia, Tbk. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis rasio keuangan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil dari perhitungan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas pada perusahaan PT Kino Indonesia, Tbk kinerja keuangan dalam keadaan yang cukup baik.

Tanor et al., (2015) melakukan penelitian dengan judul "Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk". Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio

likuiditas pada perhitungan *Loan Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan dan sesuai dengan standar Bank Indonesia, peningkatan ini disebabkan karena bertambahnya permintaan kredit sehingga dana yang diterima oleh bank tidak bertambah dibandingkan dengan kredit. Pada rasio solvabilitas besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan disebabkan karena bertambahnya ATMR yang dimiliki dibandingkan modal yang tersedia. Selanjutnya, pada rasio profitabilitas besarnya ROA, ROE, dan BOPO pada tahun 2013 mengalami peningkatan dan dapat memenuhi standar Bank Indonesia karena mendapatkan hasil yang lebih baik dari tahun sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Kaunang (2013) dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT Cipta Daya Nusantara Manado". Pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada perhitungan *Current Ratio* dan *Quick Ratio* dalam kondisi kinerja keuangan yang baik, namun pada perhitungan *Cash Ratio* dalam kondisi kinerja keuangan yang kurang baik. Dilihat dari rasio solvabilitas pada perhitungan *Debt to Total Assets Ratio* mengalami peningkatan, namun pada perhitungan *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) mengalami penurunan. Dilihat dari rasio rentabilitas mengalami penurunan, hal ini disebabkan karena perusahaan memiliki keuntungan yang rendah. Kesimpulan dari hasil penelitian ini, bahwa pada PT Cipta Daya Nusantara dilihat dari kinerja keuangan belum berjalan dengan baik.

Tabel di bawah ini merupakan ringkasan dari penelitian terdahulu antara lain :

**Tabel 2.1**
**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Peneliti (Tahun) | Judul Penelitian | Hasil Penelitian | Persamaan dan Perbedaan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Adnyana Mahaputra (2012) | Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Debt to Equity* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Profit Margin* juga berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semua variabel yang diteliti berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. | Persamaan :<br>-Penggunaan alat ukur yang sama yaitu *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Total Assets Turnover*.<br><br>Perbedaan :<br>-Alat ukur yang berbeda yaitu *Profit Margin*.<br>-Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi dan uji asumsi klasik.<br>-Obyek penelitian pada perusahaan manufaktur. |
| 2 | Munarka & Adeningsih (2014) | Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Adira Dinamika Multi Finance yang terdaftar di BEI | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas hasil perhitungan pada *Current Ratio* dan *Working Capital to Total Assets* (WCTA) dalam kondisi kurang sehat, rasio solvabilitas pada *Debt to Total Assets Ratio* dan *Debt to Total Equity Ratio* dalam kondisi kurang sehat, selanjutnya, pada rasio profitabilitas | Persamaan :<br>-Penggunaan alat ukur yang sama yaitu *Current Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*, dan ROE.<br><br>Perbedaan :<br>-Tidak menggunakan variabel rasio aktivitas.<br>-Penggunaan alat ukur yang berbeda yaitu *Working* |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | dari perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) dalam kondisi yang kurang sehat. | *Capital to Assets* dan ROA.<br>-Obyek penelitian pada PT Adira Dinamika Finance. |
| 3 | Rusti'ani & Wiyani (2017) | Rasio Keuangan sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada Perusahaan Semen | Hasil penelitian menunjukkan dari 3 (tiga) sampel perusahaan yang digunakan yang memiliki kinerja sangat baik dibandingkan 2 (dua) perusahaan lainnya yaitu PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk dilihat dari rata-rata sampel dan rata-rata rasio solvabilitas yang berada di bawah rata-rata sampel. | Persamaan :<br>-Penggunaan variabel yang sama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.<br>-Penggunaan metode analisis yang sama yaitu analisis deskriptif.<br><br>Perbedaan :<br>-Penggunaan alat ukur yang berbeda yaitu *Cash Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin,* ROA, *Inventory Turnover, Fixed Assets Turnover*.<br>-Obyek penelitian pada perusahaan semen. |
| 4 | Riza et al., (2019) | Analisis Rasio Keuangan pada Primer Koperasi Darma Putra Uddhata Jember Periode 2015-2017 | Hasil penelitian menunjukkan perhitungan dari *Current Ratio* mengalami perubahan fluktuatif, perhitungan *Debt to Assets Ratio* mengalami penurunan, perhitungan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan, perhitungan *Return On Assets* (ROA) dan perhitungan *Return On Equity* (ROE) | Persamaan :<br>-Penggunaan alat ukur yang sama yaitu *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio* dan ROE.<br><br>Perbedaan :<br>-Tidak menggunakan variabel rasio aktivitas.<br>-Obyek penelitian pada Koperasi Darma Putra Uddhata. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | mengalami perubahan yang fluktuatif. Sehingga hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan masih belum sesuai dengan peraturan Menteri Koperasi mengenai pedoman penilaian koperasi berprestasi. | |
| 5 | Andriyani (2015) | Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI | Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan bahwa semua variabel *Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Total Assets Turnover*, dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan memiliki kontribusi 25% dalam mempengaruhi pertumbuhan laba. | Persamaan :<br>-Penggunaan alat ukur yang sama yaitu *Current Ratio, Debt to Assets Ratio*, dan *Total Assets Turnover.*<br><br>Perbedaan :<br>-Alat analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif.<br>-Alat analisis yang berbeda yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan analisis regresi.<br>-Obyek penelitian pada perusahaan pertambangan. |
| 6 | Erica (2018) | Analisa Rasio Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT Kino Indonesia, Tbk | Hasil penelitian ini menggunakan alat ukur rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, kinerja keuangan pada perusahaan dalam keadaan cukup baik. | Persamaan :<br>-Penggunaan variabel yang sama yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.<br>-Penggunaan alat ukur yang sama yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*, ROI, ROE, dan *Total* |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | | *Assets Turnover*.<br><br>Perbedaan ;<br>-Penggunaan alat ukur yang berbeda yaitu *Cash Ratio, Cash Turnover Ratio, Inventory to Net Working Capital, Long Term Debt to Equity Ratio, Days of Inventory, Working Capital Turnover, Fixed Assets Turnover*.<br>-Obyek penelitian pada PT Kino Indonesia. |
| 7 | Tanor et al., (2015) | Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Bank Artha Graha Internasional, Tbk | Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas pada perhitungan *Loan Deposit Ratio* (LDR) mengalami peningkatan, pada rasio solvabilitas besarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dan pada rasio profitabilitas besarnya ROA, ROE dan BOPO juga mengalami peningkatan di tahun 2013. | Persamaan :<br>-Penggunaan alat ukur yang sama yaitu ROE.<br><br>Perbedaan :<br>-Tidak menggunakan variabel rasio aktivitas.<br>-Penggunaan alat ukur yang berbeda yaitu LDR, CAR, ROA, BOPO.<br>-Jenis Penelitian Deskriptif Komparatif.<br>-Obyek Penelitian pada PT Bank Artha Graha International. |
| 8 | Kaunang (2013) | Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Cipta Daya Nusantara Manado | Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perusahaan PT Cipta Daya Nusantara dilihat dari kinerja keuangan belum berjalan dengan baik, karena pada perhitungan *Cash Ratio, Debt to* | Persamaan :<br>-Metode penelitian deskriptif.<br>-Alat ukur yang sama yaitu *Current Ratio, Quick Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan ROE. |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | | | *Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER), dan pada rasio rentabilitas mengalami penurunan. | Perbedaan :<br>-Tidak menggunakan variabel rasio aktivitas.<br>-Alat ukur yang berbeda yaitu *Cash Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Profit Margin on Sales,* dan *Net Profit Margin.*<br>-Obyek Penelitian pada PT Cipta Daya Nusantara. |

## 2.3. Kerangka Pemikiran

Penelitian dilakukan dengan mengambil data laporan keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya peneliti melakukan analisis laporan keuangan mengunakan data-data keuangan yang telah diambil melalui situs web idx.co.id untuk dianalisis menggunakan alat ukur rasio keuangan. Di dalam rasio keuangan mempunyai variabel antara lain yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dengan menggunakan alat ukur dan variabel tersebut sehingga dapat mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan sektor *food and beverage* dan mengambil kesimpulan atas hasil yang didapatkan.

Berdasarkan uraian teori maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:
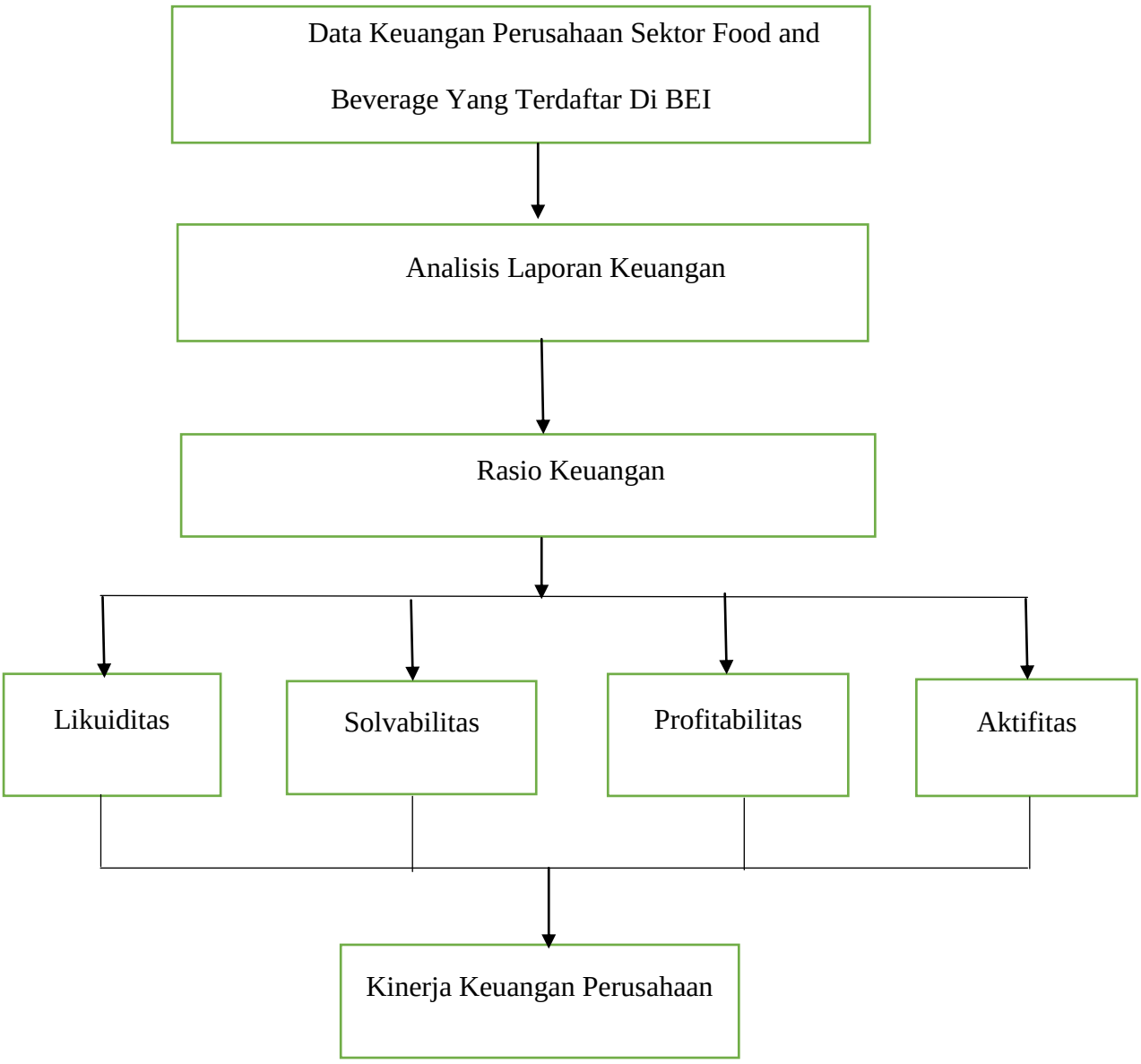
**Gambar 2.1**
**Kerangka Pemikiran**